**Aditya Pratama Kapita Selekta Kawasan**

**1516071105**

**Regional sub-system di Amerika Selatan**

**1.1 Aktor dalam subsistem regional Amerika Selatan**

Suatu kawasan dapat dikatakan sebagai sebuah sub-sistem apabila kawasan itu mempunyai karakteristik unik yang membedakannya dari sistem yang lebih besar. Misalnya suatu kawasan mempunyai pola perimbangan kekuasaan di sub-system yang lebih alot daripada di sistem yang lebih besar. Menurut Thompson terdapat beberapa prasyarat agar suatu wilayah dapat dikatakan sebagai subsistem regional. *Pertama* adalah adalah kedekatan wilayah atau penekanan pada geografi tertentu. *Kedua*, terdapat intensitas dan regularitas di dalam interaksi antar negara. *Ketiga*, keterhubungan, misalnya perubahan pada suatu hal akan mempengaruhi hal lainnya. *Keempat* pengakuan internal dan eksternal sebagai wilayah yang berbeda. *Kelima*, terdapat beberapa aktor. *Keenam*, hanya ada kekuatan-kekuatan kecil (small powers). Ketujuh, unit-unit kekuasaan relatif lebih inferior dibandingkan unit-unit di dalam sistem dominan. Terdapat subordinasi, yaitu perubahan dalam sistem dominan akan berpengaruh lebih besar kepada sub-sistem dibandingkan sebaliknya. *Kedelapan*, secara kawasan tersebut mempunyai sisi historis. *Kesembilan*, kesamaan etnik, bahasa, budaya, sosial, dan sejarah. *Kesepuluh*, relatif terintegrasi yang diperlihatkan dari adanya suatu tujuan yang berkeinginan agar adanya integrasi ekonomi, politik, sosial. *Kesebelas*, secara relatif menyebar. *Keduabelas*, hubungan institusional yang positif atau terdapat organisasi subsistem. *Ketigabelas*, terdapat otonomi. Konfigurasi distinktif atas kekuatan militer dan kekuatan lokal. Terakhir status pembangunan yang relatif sama.[[1]](#footnote-1)

Amerika Selatan dipilih dikarenakan menimbang hipotesis relatif mundurnya hegemoni Amerika Serikat di kawasan Amerika Selatan yang mana mulai digantikan oleh Brazil sebagai *rising power* dalam sistem internasional dan aktor hegemon di Amerika Selatan. Kawasan ini sendiri terdiri atas 12 negara berdaulat yaitu Argentina, Bolivia, Brazil, Chile, Kolombia, Ekuador, Guyana, Peru, Paraguay, Suriname, Uruguay, dan Venezuela.[[2]](#footnote-2) Disini Argentina, Venezuela, Peru, Kolombia, dan Chile sebagai *middle powers*. Kategori selanjutnya adalah Bolivia, Ekuador, Paraguay, Uruguay, Suriname, dan Guyana, sebagai *small powers*.

**2.1 Tekstur**

**2.1.1. Budaya**

Amerika Selatan secara kultural dikategorikan kedalam kelompok bangsa-bangsa yang berbicara keluarga bahasa Latin seperti Spanyol dan Portugis, kecuali Suriname yang menjadikan bahasa Belanda sebagai bahasa resmi. Secara kebudayaan negara-negara di Amerika Selatan mewarisi budaya dari Spanyol, Portugal, Afrika, Eropa, Indian, dan suku-suku pribumi lainnya. Selain itu 75% dari masyarakat Amerika Selatan merupakan pemeluk agama Katolik sebagai warisan dari penyebaran agama oleh kekuatan kolonial Spanyol dan Portugal.[[3]](#footnote-3)

**2.1.2. Sistem politik**

Mayoritas negara-negara Amerika Selatan menganut sistem presidensial, di mana presiden berperan sebagai kepala negara dan bersamaan sebagai kepala pemerintahan yang dibantu oleh wakil presiden, beserta menteri-menteri terkait. Sejak adanya gelombang demokrasi ketiga, negara-negara Amerika Selatan secara praktis telah menerapkan demokrasi substansial, meskipun dalam beberapa hal bentuk otoritarianisme masih dapat ditemukan di kawasan ini, seperti di Venezuela. Sementara itu untuk pembagian administratif Amerika Selatan sebagian besar menerapkan sistem federal kecuali Bolivia yang menganut sistem sentralisasi.[[4]](#footnote-4)

**2.1.3. Homogenitas nilai**

Sejak kemerdekaannya hingga dewasa ini nilai-nilai Katolik relatif masih mempunyai keistimewaan di dalam masyarakat dan peropolitikan negara-negara Amerika Selatan. Hampir setiap kepala negara dan politisi-politisi yang menempati jabatan krusial di kawasan tersebut mengaku sebagai pemeluk agama Katolik. Kemudian, pendidikan di sebagian besar negara-negara Amerika Selatan mengikuti model sistem pendidikan Katolik. Nilai-nilai lain yang perlu dipertimbangkan dari negara-negara Amerika Selatan adalah sistem politik, pendidikan, ekonomi, dan budaya yang cenderung sentralistis di mana di masa kolonialisme Spanyol memaksakan nilai-nilai mereka kepada masyarakat Amerika Selatan. Sistem yang sentralistis ini sedikit banyak dipengaruhi oleh infleksibelitas Spanyol dan keterlambatan Spanyol dalam menerima *renaissance*.[[5]](#footnote-5) Sungguhpun pada dewasa ini pengaruh institusi-institusi Katolik di Amerika cenderung tidak sebesar sebelum 1950an.[[6]](#footnote-6) Namun demikian menurut *the Washington Post* dengan mengutip dari WIN dan *Gallup International* bahwa 75% masyarakat Amerika Selatan mengaku religius.[[7]](#footnote-7) Oleh sebab itu pengaruh Katolik dalam kehidupan masyarakat Amerika masih cukup kuat.

**2.1.4 Ideologi**

Secara ideologis Amerika Latin cenderung berpusat pada ideologi tradisi dan hubungan kekeluargaan. Akan tetapi secara dinamis kecenderungan tersebut turut disesuaikan dengan ideologi-ideologi mapan yang sedang berlaku, misalnya pada 1812 untuk pertama kalinya Spanyol mempraktikkan liberalisme sebagai instrumen dalam politik, sosial, dan budaya yang kemudian menyebar ke kawasan Amerika Selatan.[[8]](#footnote-8)

**2.1.5 Kepentingan**

Amerika Selatan secara teoritis dikelompokkan dalam kawasan Amerika Latin di mana meskipun dari segi agama dan budaya cenderung berkiblat ke Barat, akan tetapi dari beberapa analisa negara-negara di Amerika Selatan dalam dimensi pembangunan ekonomi, stabilitas politik, dan ideologi berbeda dengan negara-negara Amerika Utara seperti Amerika Serikat dan Kanada. Di era Perang Dingin Amerika Selatan masuk dalam negara-negara *Gerakan non-Blok* (GNB) namun pada praktiknya pemerintah negara-negara di kawasan ini cenderung berpihak kepada Amerika Serikat, terutama pemerintahan junta militer seperti Brazil, Argentina, dan Bolivia. Namun pasca Perang Dingin, beberapa negara Amerika Latin mengubah haluan politiknya kearah sosialisme seperti yang terjadi pada Venezuela, Bolivia, dan Brazil untuk sementara waktu.

Pasca Perang Dingin, negara-negara Amerika Selatan mempunyai gagasan untuk independen dari pengaruh ”neo-imperialisme” baik secara politik maupun ekonomi. Beberapa negara Amerika Selatan yang mempunyai kecondongan anti imperialisme, terutama anti AS adalah Venezueala dan Bolivia, kedua negara secara politik luar negeri lebih mendekatkan diri ke raksasa tidur Tiongkok. Satu dekade pasca Perang Dingin, sarjana-sarjana disiplin Hubungan Internasional berpendapat bahwa Amerika Selatan secara praktis tidak lagi bergantung dengan AS, sebaliknya aktor eksternal yang relatif mempunyai cengkraman kuat di Amerika Selatan pada abad 21 ini adalah Tiongkok, seiring dengan diinisiasinya *One Belt One Road*.

**3.1 Sistem Struktural**

**3.1.1 Interaksi antar negara**

Secara polaritas hubungan antarnegara di kawasan Amerika Selatan tidak terlalu harmonis antara satu dengan yang lainnya, hal ini khususnya disebabkan oleh faktor persengketaan perbatasan antarnegara di kawasan ini. Sengketa perbatasan tidak hanya dikarenakan faktor pengakuan kedaulatan atas tanah yang diklaim, melainkan juga faktor melimpahnya gas dan minyak di wilayah-wilayah perbatasan tersebut, misalnya sengketa wilayah antara Venezuela dan Guyana, Argentina dan Chile, Peru dan Chile. Beberapa diantara sengketa perbatasan bahkan menghasilkan konflik antar negara yang bersengketa misalnya antara Ekuador dan Peru pada 1995.[[9]](#footnote-9)

Kemudian untuk interaksi ekonomi secara regional sedikit banyak terhambat yang menurut Bank Dunia paling tidak terdapat tiga faktor utama mengapa perdagangan antarnegara di Amerika Selatan tidak sedinamis Asia Tenggara dan Amerika Utara. *Pertama*, adalah biaya pendistribusian barang dan jasa yang relatif tinggi di mana diperparah oleh kurang memadainya infrastruktur. *Kedua*, regulasi yang kaku. *Ketaiga*, non-tariff measures yang tidak transparan dan rumit.[[10]](#footnote-10)

**3.1.2 Stratifikasi kekuasaan**

Dari segi kapabilitas militer dapat diurutkan sebagai berikut pertama mulai dari Brazil sebagai negara yang terkuat, Argentina, Peru, Kolombia, Venezuela, Chile, Bolivia, Ekuador, Paraguay, Uruguay, Suriname, dan Guyana.[[11]](#footnote-11) Dalam dimensi ini, selain Brazil berada pada posisi puncak di kawasan Amerika Selatan, negara tersebut juga memproduksi perlengkapan dan persenjataan untuk keperluan militer terutama dalam kelompok-kelompok senjata ringan, Argentina dan Chile kemudian menempati peringkat kedua dan ketiga secara berturut-turut.[[12]](#footnote-12) Ketiga negara produsen persenjataan militer ini mempunyai kesamaan dalam hal senjata-senjata yang diproduksi di mana sebagian merupakan senjata ringan. Namun demikian saat ini Brazil secara gradual mulai menjadi salah satu kekuatan dunia dalam hal industri dirgantara di mana *Embraer* menjadi representasi dari industri pesawat terbang di negara tersebut. Bahkan *Embraer* saat ini telah menempati peringkat ketiga terbesar di dunia dalam industri dirgantara dibelakang *Boeing* dan *Airbus*.[[13]](#footnote-13)

Dari segi kekuatan ekonomi, Brazil kembali menjadi negara terbesar dengan produk domestik bruto (PDB) senilai AS$1.772,589 milyar pada 2015 kemudian diikuti oleh Argentina AS$630,448, Venezuela AS$260,089 milyar, Kolombia AS$ 292,091 milyar, dan Chile AS$240,233.[[14]](#footnote-14) Namun demikian untuk pendapatan perkapita, Brazil berada pada posisi keempat dengan nilai AS$15.211 dibelakang Argentina, Uruguay, dan Chile.[[15]](#footnote-15)

Dalam hal jumlah penduduk, Brazil merupakan negara dengan jumah penduduk terbanyak di Amerika Selatan dan terbesar kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, dan Indonesia. Jumlah penduduk Brazil pada 2015 adalah 203.657.210, kemudian diikuti oleh Kolombia dengan jumlah 49.529.208, Argentina 42.154.914, Venezuela 31.292.702, dan Peru 31.161.167.

Berikutnya dalam hal luas wilayah Brazil kembali menjadi negara terbesar dengan total luas wilayah adalah 8.514.877 km2, bahkan jika dijumlahkan seluruh luas wilayah negara-negara Amerika Selatan lainnya, luas wilayah Brazil tetap lebih besar. Selain itu militer Brazil juga menjadi kekuatan terbesar di Amerika Selatan dengan total personel militer yang aktif adalah 334.5000, pasukan cadangan 1.340.000, dan anggaran militer sebesar AS$29,4 milyar. Industri militer brazil yang mulai menyaingi negara-negara produsen perlengkapan militer juga menjadi pertimbangan mengapa Brazil menjadi negara paling kuat di Amerika Latin.

**3.1.3 Peran Brazil di Amerika Selatan**

Dalam sebuah literatur, kawasan Amerika Selatan tidak lagi didominasi oleh hegemoni Amerika Serikat.[[16]](#footnote-16) Sebab kawasan ini secara komparatif justru di abad ke-21 didominasi oleh hegemoni Brazil. Negara ini dari dimensi ekonomi selain daripada sebagai negara terbesar, Brazil juga berusaha menundukkan Argentina yang merupakan rival utama Brazil di kawasan Amerika Selatan yakni melalui pendirian MERCOSUR (Mercado Común del Sur) yaitu sebuah blok perdagangan yang beranggotakan Brazil, Argentina, Paraguay, dan Uruguay. Guna memperluas pengaruh di Amerika Selatan secara komplit, Brazil juga menjadi salah satu inisiator dalam pendirian UNASUR (*the Union of South American Nations*) . Organisasi regional ini beranggotakan 12 negara Amerika Selatan yaitu Brazil, Argentina, Kolombia, Venezuela, Ekuador, Chile, Bolivia, Peru, Guyana, Suriname, Paraguay, dan Uruguay. UNASUR mengikuti model organisasi supranasional Uni Eropa (UE) yang mana salah satu fokus UNASUR adalah dalam bidang regulasi perdagangan (*custom union*).

Di dalam organ UNASUR juga terdapat organisasi keamanan regional yang bernama *South American Defense Council* (CDS) yang ditujukan untuk membangun zona damai di kawasan tersebut, di mana pada sebelumnya negara-negara Amerika Selatan kerap bersengketa atas masalah perbatasan.[[17]](#footnote-17) Tujuan sesungguhnya dari organisasi ini masih ambigu apakah CDS ditujukan untuk menciptakan perdamaian di kawasan Amerika Selatan saja, ataukah organisasi ini bertujuan untuk membendung hegemoni Amerika Serikat. Dalam ruang lingkup regional sekalipun, CDS belum mampu menyelesaikan sengketa-sengketa perbatasan yang ada.[[18]](#footnote-18)

Akan tetapi hegemoni Brazil di Amerika Selatan tidak mendemonstrasikan supremasi sebagaimana menurut teori dari kekuatan regional. Pada satu sisi, meskipun Argentina dan Venezuela rela menjadi anggota MERCOSUR yang faktanya diinisiasi oleh Brazil, namun Argentina pernah menolak niat Brazil untuk menjadi anggota permanen Dewan Keamanan PBB. Sungguhpun demikian, kawasan ”Amerika Selatan” pada dasarnya merupakan hasil konstruksi dari usaha kebijakan-kebijakan luar negeri Brazil.[[19]](#footnote-19) Negara ini berhasil membangun suatu kawasan baru (Amerika Selatan) yang mana pada sebelumnya kawasan ”Amerika Latin” lebih dikenal dibandingkan Amerika Selatan.

**3.14 Peran negara aktor eksternal: Dari Amerika Serikat ke Tiongkok**

Di masa Perang Dingin, keterlibatan Amerika Serikat dalam politik domestik negara-negara Amerika Selatan cukup masif dengan membantu rezim-rezim di kawasan ini dalam pemberantasan terhadap pemberontak-pemberontak komunis, sebagaimana eratnya hubungan diplomatik Brazil dan Amerika Serikat pada masa Perang Dingin. Hal demikian berbeda ketika Uni Soviet runtuh dan terpecah menjadi beberapa negara baru, secara gradual AS mengendurkan politik intervensinya di kawasan ini, AS justru lebih fokus dengan situasi strategis di Timur-Tengah dan Indo-Pasifik. Kondisi tersebut, dimanfaatkan oleh Brazil pada abad ke-21 yang pada masa Perang Dingin dibawah bayang-bayang hegemoni AS. Selain daripada itu, Meksiko yang kini lebih fokus dengan regionalisme di Amerika Utara, membuat probabilitas dominasi Brazil di Amerika Selatan semakin besar.

Lagipula, pada abad ke-21 Amerika Selatan cenderung independen dari dominasi AS, negara-negara Amerika Selatan tidak lagi menerima bantuan dana dan militer dari Amerika Serikat. Kawasan Amerika Selatan telah membentuk organisasi regionalnya sendiri. Justru, aktor eksternal yang mulai menjadi pertimbangan seiring dengan mundurnya pengaruh AS adalah Tiongkok, terutama melihat dari segi perdagangan dan investasi, bahkan dalam hal pinjaman dana yang mencapai AS$140 milyar.[[20]](#footnote-20) Kecenderungan Tiongkok yang tidak tertarik untuk turut campur tangah dalam politik dalam negeri menjadi nilai plus tersendiri dibandingkan rivalnya Amerika Serikat yang mana cenderung mengajukan suatu prakondisi agar negara-negara peminjam menerapkan ”demokrasi substansial”.

Tiongkok tertarik untuk memperluas *One Belt One Road* (OBOR) ke daratan Benua Amerika dengan mengundang Argentina agar menjadi salah satu anggota dalam inisiatif tersebut, hal demikian diperkuat oleh pernyataan Presiden Argentina Mauricio Macri yang mengatakan bahwa Tiongkok sama pentingnya dengan Amerika Serikat. Tiongkok selain itu berusaha membangun jaringan kerjasama dengan negara-negara Amerika Selatan lainnya melalui forum *China and the Community of Latin American and Caribbean States*. Sungguhpun demikian, Sejauh ini peran Tiongkok dalam subsistem regional di Amerika Selatan masih terbatas dalam dimensi ekonomi, untuk masalah militer belum menunjukkan suatu dimensi yang signifikan.

**Referensi**

Amy. (t.thn.). *Culture & Tradition in South America*. Dipetik April 24, 2018, dari Seek Teachers: http://www.seekteachers.com/blog/culture-south-america/

Burns, H. W. (1964). Social Values and Education in Latin America. *Problems and Promises of Education in Latin, 45*(04), 198-201.

*Chile Military Industry*. (t.thn.). Diambil kembali dari Global Security: https://www.globalsecurity.org/military/world/chile/industry.htm

Daudelin, J., & E, W. H. (1995). Churches and Politics in Latin America: Catholicism at the Crossroads. *Third World Quarterly, 16*(2), 221-236.

Domínguez, o. I. (2003, August 01). *Boundary Disputes in Latin America*. Dipetik April 24, 2018, dari United States Institute of Peace: https://www.usip.org/publications/2003/08/boundary-disputes-latin-america

Gonzalez, A. (2017, Maret 28). *3 challenges Latin American economies must overcome to boost intraregional trade*. Dipetik April 25, 2018, dari The World Bank Blogs: https://blogs.worldbank.org/trade/3-challenges-latin-american-economies-must-overcome-boost-intraregional-trade

*Government Systems in Latin America.* (t.thn.). Dipetik April 24, 2018, dari Weebly: sheftel.weebly.com/uploads/8/4/3/5/8435601/governmentsystemsinlatinamerica.ppt

Kaplan, S. (2018, Januari 24). *China is investing seriously in Latin America. Should you worry?* Dipetik April 25, 2018, dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2018/01/24/china-is-investing-seriously-in-latin-america-should-you-worry/?utm\_term=.6935e0fe4038

*List of South American countries by GDP*. (2017, February 22). Dipetik April 24, 2018, dari Statistics Times: http://statisticstimes.com/economy/south-american-countries-by-gdp.php

Noack, R. (2015, April 14). *Map: These are the world’s least religious countries*. Dipetik April 24, 2018, dari the Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2015/04/14/map-these-are-the-worlds-least-religious-countries/?noredirect=on

Nolte, D., & E. , L. W. (2015). Geopolitics in Latin America, Old and New. Dalam D. R. Mares, & A. M. Kacowickz (Penyunt.), *Routledge Handbook of Latin American Security* (hal. 33-43). London: Routledge.

Rivera, J. A. (2013). Latin American Political Ideologies. Dalam M. Freeden, L. T. Sargent, & M. Stears (Penyunt.), *The Oxford Handbook of Political Ideologies.* Oxford: Oxford University Press.

*South America*. (t.thn.). Dipetik April 23, 2018, dari World Atlas: https://www.worldatlas.com/continents/south-america.html#countryList

*South American Powers Ranked by Military Strength*. (t.thn.). Dipetik April 23, 2018, dari Global Fire Power: https://www.globalfirepower.com/countries-listing-south-america.asp

*The Aerospace Industry in Brazil*. (2018). Dipetik April 23, 2018, dari BCI Aerospace: brazil.bciaerospace.com/index.php/en/am-brazil/aerospace-industry-in-brazil

*The Richest Countries In South America*. (t.thn.). Dipetik April 24, 2018, dari World Atlas: https://www.worldatlas.com/articles/the-richest-countries-in-south-america.html

Thompson, W. R. (1973). The Regional System: A Conceptual Explication and a Propositional Inventory. *International Studies: Quarterly, 17*(01), 89-117.

Vitelli, M. G. (2017, November 09). *The South American Defense Council: the Building of a Community of Practice for Regional Defense.* Dipetik April 25, 2018, dariSCIELO: http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci\_arttext&pid=S0034-73292017000200204

Berikut salah satu paper tugas analisis regional subsistem. Silahkan  perbaiki paper anda dengan menyontoh format penulisan paper ini.  Baca komen yang tertera di dalam paper. Tema paper harus sama seperti sebelumnya

1. Thompson, W. R. (1973). The Regional System: A Conceptual Explication and a Propositional Inventory. *International Studies: Quarterly, 17*(01), 89-117. [↑](#footnote-ref-1)
2. *South America*. (t.thn.). Dipetik April 23, 2018, dari World Atlas: https://www.worldatlas.com/continents/south-america.html#countryList [↑](#footnote-ref-2)
3. Amy. (t.thn.). *Culture & Tradition in South America*. Dipetik April 24, 2018, dari Seek Teachers: http://www.seekteachers.com/blog/culture-south-america/ [↑](#footnote-ref-3)
4. *Government Systems in Latin America.* (t.thn.). Dipetik April 24, 2018, dari Weebly: sheftel.weebly.com/uploads/8/4/3/5/8435601/governmentsystemsinlatinamerica.ppt [↑](#footnote-ref-4)
5. Burns, H. W. (1964). Social Values and Education in Latin America. *Problems and Promises of Education in Latin, 45*(04), 198-201. [↑](#footnote-ref-5)
6. Daudelin, J., & E, W. H. (1995). Churches and Politics in Latin America: Catholicism at the Crossroads. *Third World Quarterly, 16*(2), 221-236. [↑](#footnote-ref-6)
7. Noack, R. (2015, April 14). *Map: These are the world’s least religious countries*. Dipetik April 24, 2018, dari the Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/worldviews/wp/2015/04/14/map-these-are-the-worlds-least-religious-countries/?noredirect=on [↑](#footnote-ref-7)
8. Rivera, J. A. (2013). Latin American Political Ideologies. Dalam M. Freeden, L. T. Sargent, & M. Stears (Penyunt.), *The Oxford Handbook of Political Ideologies.* Oxford: Oxford University Press. [↑](#footnote-ref-8)
9. Domínguez, o. I. (2003, August 01). *Boundary Disputes in Latin America*. Dipetik April 24, 2018, dari United States Institute of Peace: https://www.usip.org/publications/2003/08/boundary-disputes-latin-america [↑](#footnote-ref-9)
10. Gonzalez, A. (2017, Maret 28). *3 challenges Latin American economies must overcome to boost intraregional trade*. Dipetik April 25, 2018, dari The World Bank Blogs: https://blogs.worldbank.org/trade/3-challenges-latin-american-economies-must-overcome-boost-intraregional-trade [↑](#footnote-ref-10)
11. *South American Powers Ranked by Military Strength*. (t.thn.). Dipetik April 23, 2018, dari Global Fire Power: https://www.globalfirepower.com/countries-listing-south-america.asp [↑](#footnote-ref-11)
12. *Chile Military Industry*. (t.thn.). Diambil kembali dari Global Security: https://www.globalsecurity.org/military/world/chile/industry.htm [↑](#footnote-ref-12)
13. *The Aerospace Industry in Brazil*. (2018). Dipetik April 23, 2018, dari BCI Aerospace: brazil.bciaerospace.com/index.php/en/am-brazil/aerospace-industry-in-brazil [↑](#footnote-ref-13)
14. *List of South American countries by GDP*. (2017, February 22). Dipetik April 24, 2018, dari Statistics Times: http://statisticstimes.com/economy/south-american-countries-by-gdp.php [↑](#footnote-ref-14)
15. *The Richest Countries In South America*. (t.thn.). Dipetik April 24, 2018, dari World Atlas: https://www.worldatlas.com/articles/the-richest-countries-in-south-america.html [↑](#footnote-ref-15)
16. Nolte, D., & E. , L. W. (2015). Geopolitics in Latin America, Old and New. Dalam D. R. Mares, & A. M. Kacowickz (Penyunt.), *Routledge Handbook of Latin American Security* (hal. 33-43). London: Routledge [↑](#footnote-ref-16)
17. Vitelli, M. G. (2017, November 09). *The South American Defense Council: the Building of a Community of Practice for Regional Defense.* Retrieved April 25, 2018, from SCIELO: http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci\_arttext&pid=S0034-73292017000200204 [↑](#footnote-ref-17)
18. Ibid, [↑](#footnote-ref-18)
19. Opcit, Nolte, D., & E. , L. W. (2015). [↑](#footnote-ref-19)
20. Kaplan, S. (2018, Januari 24). *China is investing seriously in Latin America. Should you worry?* Dipetik April 25, 2018, dari The Washington Post: https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2018/01/24/china-is-investing-seriously-in-latin-america-should-you-worry/?utm\_term=.6935e0fe4038 [↑](#footnote-ref-20)